

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan-informan yang berada di lokasi dan masyarakat yang telah ditentukan,¹ yaitu di Usaha Konveksi Naura Collection.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang.² Dalam hal ini penulis mengamati tentang Analisis Penguatan Kesejahteraan Karyawan Melalui Usaha Konveksi di Desa Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Usaha konveksi di Desa Klumpit Kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley, sebagaimana situasi sosial yang dikutip oleh Sugiyono,

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Plubic Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 34.

² Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, hal. 63.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2009, hal. 22.

dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam “ apa yang terjadi “ di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktifitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.⁴

Sedangkan sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas.⁵

Situasi sosial dalam penelitian ini adalah lokasi desa Klumpit, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Berkaitan dengan situasi sosial tersebut, maka penelitian ini menggunakan narasumber yaitu pemilik usaha Konveksi yang merupakan penduduk asli desa klumpit, kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, serta masyarakat di desa Klumpit yang menjadi obyek penelitian untuk meneliti kondisi perekonomian karyawan setelah berkembangnya Usaha konveksi di Desa Klumpit Kecamatan Gebog kabupaten Kudus yang akan dilengkapi data dari kepala desa dan struktur pemerintahan desa tersebut.

D. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 297-298.

⁵ *Ibid*, hlm 298-299.

langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Dalam hal ini adalah tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer atau utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman, pengambilan foto dan lain sebagainya.⁷ Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan pemilik usaha konveksi serta masyarakat di Desa Klumpit Kecamatan Gebog kabupaten Kudus.

2. Data sekunder

data sekunder biasanya digunakan untuk tiga hal. Pertama, untuk mengisi kebutuhan akan rujukan khusus pada beberapa hal. Kita dapat mencari patokan rujukan untuk menguji penemuan orang lain. Dari sebuah sampel, kita dapat memperkirakan presentase populasi yang mempunyai karakteristik usia dan pendapatan tertentu. Estimasi ini kemudian dapat dicek dengan menggunakan data sensus.

Kedua, adalah sebagai bagian terpadu dari sebuah penelitian yang lebih besar. Prosedur penelitian secara khas meminta beberapa eksplorasi awal untuk mempelajari apakah hasil penelitian sebelumnya dapat memberikan sumbangan bagi studi yang sedang dilakukan. Intinya, peneliti berusaha mencegah "memutar roda kembali". Data dari sumber sekunder membantu kita memutuskan apa kebutuhan penelitian selanjutnya yang perlu dilakukan sekaligus menjadi sumber hipotesis yang kaya.

Ketiga, data sekunder dapat digunakan sebagai dasar satu-satunya bagi sebuah studi penelitian.⁸ Maka dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya serta dokumen-dokumen dari Balai desa Klumpit dan instansi terkait lainnya.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal. 91.

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hal. 112.

⁸ Donald R. Cooper dan C. William Emory, *Metode Penelitian Bisnis*, Jilid 1 Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta, 1996, hlm. 257

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kali ini instrument terpenting adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode wawancara

Metode *interview* atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁰ Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang mendalam. Dalam metode wawancara ditetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik ini digunakan untuk responden yang memiliki populasi yang diberikan pertanyaan yang sama, sehingga diketahui informasi atau data yang penting.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm., 61

¹⁰ S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 113.

responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.¹¹

Sedangkan wawancara yang terstruktur merupakan wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang telah disusun secara lebih terstruktur berdasarkan apa yang telah didapatkan dari responden yang dilakukan setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan. Sementara itu, wawancara berstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen tertulis alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pemilik usaha konveksi di desa Klumpit kecamatan gebog kabupaten kudus untuk mendapatkan informasi tentang kondisi usaha bisnis konveksi, serta wawancara terhadap kepala desa dan masyarakat desa Klumpit untuk mendapatkan informasi tentang kondisi perekonomian dan kesejahteraan yang diduga meningkat karena adanya usaha konveksi akan di desa tersebut.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³ Secara garis besar, observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi

¹¹ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, hal. 153.

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal. 181.

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 158

langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya mengamati peristiwa tersebut melalui film, rangkaian *slide*, atau rangkaian foto.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan mendalam untuk mendapatkan informasi tentang kondisi perekonomian yang diduga meningkat karena adanya usaha konveksi di desa tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori atau dalil hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama, karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis, dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolog hipotesis tersebut.¹⁵

G. Uji Keabsahan Data

Dalam analisis uji keabsahan data dilakukan beberapa teknik antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dapat dipercaya. Dengan demikian ke lapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.
2. Meningkatkan ketekunan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu

¹⁴ *Ibid*, hlm. 159

¹⁵ *Ibid*, hlm. 181

memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

3. Trianggulasi, yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Trianggulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu :
 - a. Trianggulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
 - b. Trianggulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Peneliti menggunakan wawancara mendalam.
 - c. Trianggulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Peneliti akan melaksanakan penelitian tujuh kali pertemuan dalam satu minggu untuk mengaplikasikan penelitian yang akan dilakukan¹⁶
4. Menggunakan bahan referensi, yaitu data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen, seperti foto, alat perekam dan lain sebagainya.
5. *Member check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁷

H. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik trianggulasi,

¹⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 103-104.

¹⁷ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hal. 94-95.

ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁸ Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

Menurut Margono, penelitian kualitatif tidak dimulai dari dedukti teori, tetapi dimulai dari data empiris. Penelitian terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan yang kemudian di bentuk kedalam bangunan teori, bukanlah dari teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data lapangan. Dalam kata lain, analisis data dilakukan secara induktif.¹⁹

Menganalisis selama di lapangan, peneliti menggunakan analisis model *Miles dan Huberman*. *Miles dan Huberman* sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu:²⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hal ini, peneliti mereduksi data dengan membuat kategori dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu memberikan simbol dari data yang telah terkumpul sehingga nantinya

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 428.

¹⁹ Margono, *Op-Cit*, hlm. 38

²⁰ *Ibid.*, hal. 430.

peneliti dapat memberikan rangkuman dari data tersebut. Misalnya peneliti mendapatkan data tentang upaya-upaya pengelolaan yang dilakukan oleh usaha konveksi seragam sekolah, kendala-kendala yang dihadapi usaha tersebut, serta data kondisi peningkatan taraf perekonomian masyarakat setelah adanya usaha konveksi seragam sekolah di desa klumpit yang dihasilkan dari wawancara pada informan, selanjutnya peneliti akan menggunakan simbol 1 untuk informan 1, simbol 2 untuk informan 2 dan seterusnya sehingga nantinya dapat menjadi data yang siap disajikan saat peneliti memberikan rangkuman dari reduksi data.²¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Sehingga penyajian data ini dapat berupa data yang telah diperoleh peneliti melalui reduksi data, yaitu peneliti membuat tabel yang berupa koding data agar jelas dalam menyusun data sehingga akan mudah dipahami. Artinya peneliti membuat koding data yang memuat isi tentang upaya-upaya pengelolaan yang dilakukan oleh usaha bisnis konveksi seragam sekolah, kendala-kendala yang dihadapi usaha bisnis tersebut, serta data kondisi peningkatan taraf perekonomian masyarakat setelah adanya usaha bisnis konveksi seragam sekolah di desa Klumpit yang bersumber dari data melalui observasi, wawancara, dokumentasi di KUB Sumber Rejeki di desa Babagan Lasem.

I. Verifikasi (*Verification/Conclusion Drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini, penarikan kesimpulan

²¹*Ibid.*, hal. 431-432.

juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data yang peneliti lakukan kemudian peneliti menyimpulkan dari hasil temuan data tentang Analisis Penguatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Bisnis konveksi di Desa Klumpit Kecamatan Gebog kabupaten Kudus, sehingga akan menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini.

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan studi kualitatif fenomenologik, dimana model atau bentuk analisisnya menyatu dengan penyajian data dari lapangan, analisis dilakukan sejak awal data diperoleh dari lapangan.²²

²²*Ibid.*, hal. 433